



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

B2

Mondok di Lembur

Menginap di Kampung



Penulis : Rinrin Nur Febrianti
Ilustrator : Natia Warda



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Mondok di Lembur

Menginap di Kampung



Penulis : Rinrin Nur Febrianti
Ilustrator : Natia Warda

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

*Mondok di Lembur
Menginap di Kampung*

Penanggung jawab: Herawati

Penulis : Rinrin Nur Febrianti
Penerjemah : Ebah Suhebah
Ilustrator : Natia Warda
Penelaah : Taufik Ampera
Penyunting : Desie Natalia
Penata letak : Maman Sulaeman

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113
Pos-el: balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id
Laman: www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id
Instagram: @balaibahasajabar
Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat
Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025

ISBN 978-623-118-613-3

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.
V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.

Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat. Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca. Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

Dr. Herawati, S.S., M.A
197710122001122005

Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3, buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap mencintai bahasa daerah.

Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak menerbitkan buku-buku seperti ini.

(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak).

Mondok di Lembur

Menginap di Kampung



Ijal nyaba ka amang jeung bibina di lembur.

Ijal numpak mobil jeung indung bapana.

Ijal berkunjung ke rumah paman dan bibi di kampung.

Ijal naik mobil bersama ibu dan ayah.



Ieu téh mimiti pisan Ijal ka lembur.
Biasana, amang jeung bibi nu ka kota.

**Ini pertama kalinya Ijal ke kampung.
Biasanya, paman dan bibi yang datang ke kota.**



Lembur amang jeung bibina Ijal téh di pagunungan.
Jalan ka lembur amang jeung bibi téh ngaliwatan kebon entéh.

Kampung paman dan bibi Ijal berada di pegunungan.
Jalan ke kampung paman dan bibi Ijal melewati kebun teh.



"Mah itu saé pisan,
siga karpét héjo!" ceuk Ijal
"Itu téh kebon entéh, Jal!"

"Mah, itu bagus sekali,
seperti karpét hijau!" kata Ijal
"Itu kebun teh, Jal!"



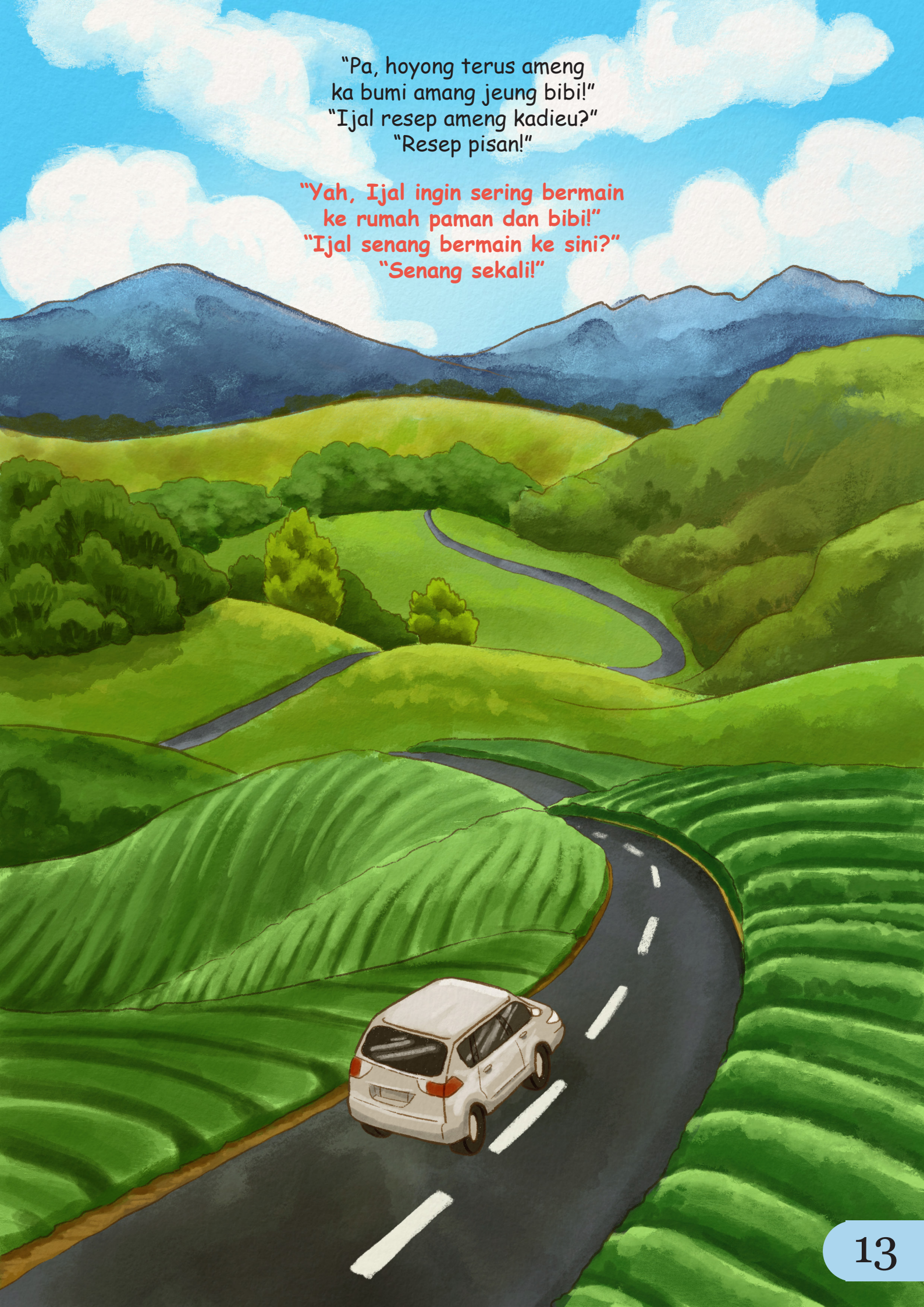
Angin di lembur mah seger pisan.
Ijal resep pisan angin lembur.

Angin di kampung terasa segar sekali.
Ijal sangat menyukai angin yang berembus di kampung



"Pa, hoyong terus ameng
ka bumi amang jeung bibi!"
"Ijal resep ameng kadieu?"
"Resep pisan!"

"Yah, Ijal ingin sering bermain
ke rumah paman dan bibi!"
"Ijal senang bermain ke sini?"
"Senang sekali!"







"Amang! Bibi!" "
Ijal! Meni tos ageung deui!"

"Paman! Bibi!"
"Ijal! Ternyata sudah besar!"



Amang jeung bibi téh
nyuguhan sangu liwet.
Ijal, mamah, bapa, amang, jeung bibi
ngariung emam sangu liwet.

Paman dan bibi
menghidangkan nasi liwet.
Ijal, mamah, ayah, paman, dan bibi
berkumpul makan nasi liwet.



Ada bermacam-macam lalapan.
Paman senang bercocok tanam.





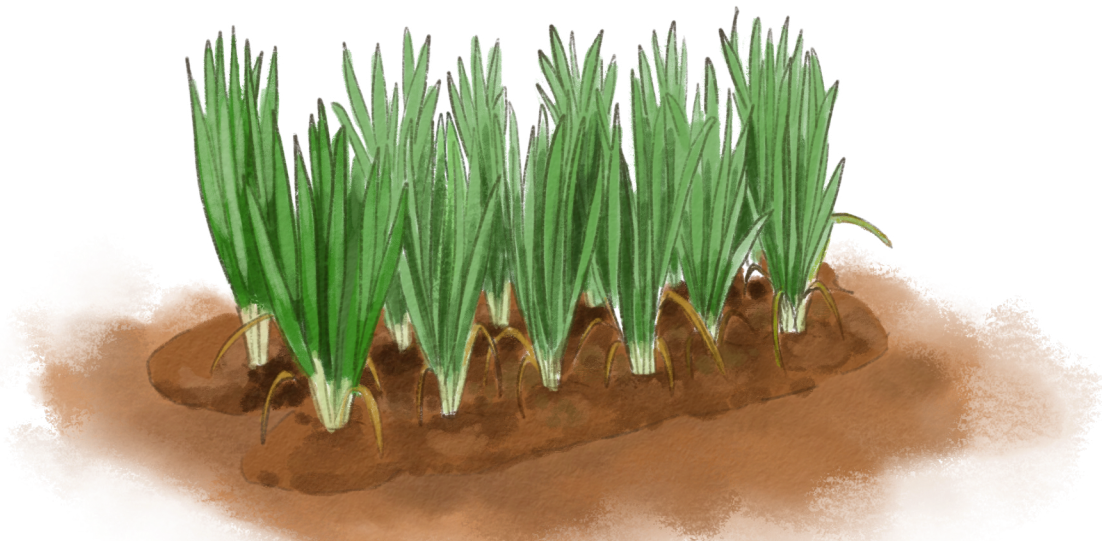
Di buruan gé, aya tangkal nangka.

Aya ogé kebon engkol.

Di halaman juga ada pohon nangka.

Ada juga kebun kubis





Amang jeung bibi ogé melak bawang daun.

Aya ogé seureuh, séréh, jeung rupa-rupa anu lian.

Paman dan bibi juga menanam bawang daun.

Ada juga sirih, serai, dan yang lainnya.





Ijal resep ningali pepelakan
amang jeung bibi.

**Ijal senang melihat tanaman
paman dan bibi.**

"Ijal! Yap ka bumi! Tos burit!
"Enya, Mah!"

"Ijal! Ayo masuk ke rumah! Sudah sore!
"Ya, Mah!"



"Bi, ieu téh naon? sapertos haseup nya, Bi!

"Ieu téh halimun, Jal! Énggal anggo jékét! Bisi Ijal tiris!"

"Bi, ini apa? Seperti asap, ya, Bi!

"Itu kabut, Jal! Cepat pakai jaket! Nanti Ijal kedinginan!"



Di lembur mah, soré ogé tiris pisan.
Ijal dijékétan ku indungna. Jékétna ogé nu kandel pisan.

Di kampung, masih sore saja sudah terasa dingin.
Ijal dipakaikan jaket oleh ibunya, jaket yang sangat tebal.



Tuluy, bibi nyuguhan seupan hui.

Bibi ogé nyuguhan cai entéh haneut.

Kemudian, bibi menghidangkan ubi kukus.

Bibi juga menghidangkan air teh hangat



Angin peuting di lembur mah meni hihiliwiran.

Ijal bersin waé, katiisan.

Angin malam di kampung berembus sepoi-sepoi.

Ijal bersin-bersin karena kedinginan



Peureum gé disimbutna kudu dua rangkep.

Tidur pun harus menggunakan selimut dua rangkap.







Teu biasa katiisan, Ijal jadi pilek.
Irung Ijal mangpet.

Ijal terserang pilek karena tidak terbiasa kedinginan,
Hidung Ijal mampet.



"Dieu urang leuhang wé Ijal téh!"
"Dileuhang téh naon, Bi?"

"Sini, Ijal kita leuhang saja!"
"Dileuhang itu apa, Bi?"



Ceuk bibi,
ngaleuhang téh salah sahiji ubar.
Ubar na téh ngagunakeun dangdaunan.

Menurut bibi,
ngaleuhang itu merupakan salah satu pengobatan tradisional.
Pengobatannya dengan cara menggunakan dedaunan.



Bibi naheur cai panas.
Tuluy, ku bibi dialungan séréh, daun seureuh, daun jeruk,
daun jambu, honjé jeung kapol.

Bibi memasak air panas.
Kemudian, bibi memasukkan serai, daun sirih, daun jeruk,
daun jambu, kecombrang, dan kapol.





Tuluy ku bibi dieurihkeun kana baskom.

Haseup tina cai téh kudu diseuseup ku Ijal.

Kemudian bibi menuangkannya ke dalam baskom.

Uap dari air itu harus diisap oleh Ijal.



Sabérésna ngaleuhang,
Ijal jadi seger deui.
"Ijal tos damang,
Bi! Pangambung Ijal tos teu mangpet!"

Setelah ngaleuhang,
Ijal merasakan segar kembali.
"Ijal sudah sembuh,
Bi! Hidung Ijal sudah tidak mampet lagi!"





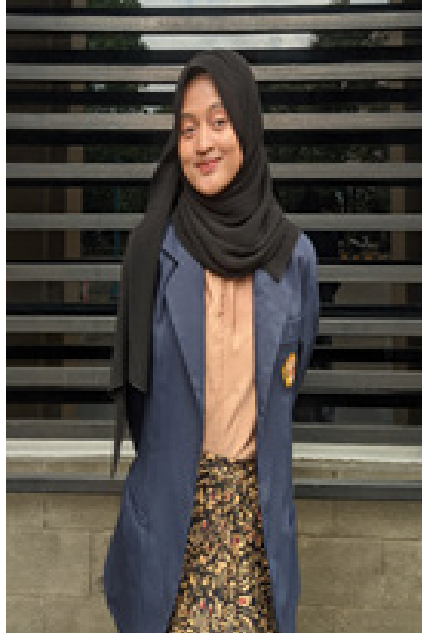
Ijal cénghar deui
ulin di buruan.
Gening, leuhang téh
mangpaat pisan keur kaséhatan!

**Ijal sudah tampak segar kembali,
ia bermain di halaman.
Ternyata, leuhang itu
sangat bermanfaat untuk kesehatan.**

Ijal betah pisan di lembur.

Ijal sangat betah tinggal di kampung.





BIODATA PENULIS

Rinrin Nur Febrianti, lahir di Sumedang 21 Februari 2003, alamat sekarang di Desa Ciapus, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Rinrin merupakan mahasiswa S1 di Program Studi Sastra Sunda, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran. Esai 'Papaés Nonoman: Media Babagi Élmü pikeun Pribumi di Pasundan' merupakan tulisan pertamanya yang terbit pada majalah Manglé. Selain menulis esai, Rinrin sebagai pengarang juga pernah menulis cerita humor (barakatak) yang pernah dimuat juga pada majalah Manglé. Pengarang ini dapat dihubungi melalui pos-el @rinrinnnurf@gmail.com, juga WhatsApp di nomor 0815-7333-6791.



BIODATA PENERJEMAH

Ebah Suhaebah, lahir di Sumedang pada tahun 1962. Dia merupakan ahli bahasa Indonesia. Dia pun merupakan purnabakti dari Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek. Keahlian dalam hal bahasa, selain diperolehnya secara langsung di lapangan, baik sebagai ahli bahasa di DPR/MPR RI maupun sebagai penyuluh, penyunting, dan dosen Bahasa Indonesia, keahliannya pun diperolehnya dari pendidikan formalnya di Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra Unpad dan Program Studi Linguistik di Pascasarjana Universitas Indonesia. Satria Tanpa Tanding dan Di Atas Langit Ada langit merupakan buku cerita anak yang pernah ditulisnya, Selain itu, dia pun menulis beberapa buku yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia, antara lain Pemahaman dan Penguasaan Siswa Kelas III SLTP DKI Jakarta terhadap Kaidah Kalimat Bahasa Indonesia dan Penyulihan sebagai Alat Kohesi dalam Wacana.



BIODATA ILUSTRATOR

Natia Warda adalah seorang ilustrator yang lahir dan besar di Bandung. Berbekal hobinya menggambar sejak kecil, Natia menamatkan pendidikan tingkat sarjana di FSRD ITB, studio seni grafis.

Natia mengawali karirnya sebagai guru menggambar, tetapi pandemi Covid-19 memaksanya berhenti mengajar dan mulai menggeluti bidang ilustrasi sebagai pekerja freelance. Hingga tahun 2023 sudah ada tujuh buku anak yang diilustrasikan olehnya.

Perempuan kelahiran tahun 1991 ini fasih menggunakan media seni cat air dan digital. Selain ilustrasi untuk anak-anak, ia juga gemar membuat lukisan potret dan pemandangan. Waktu luangnya diisi dengan hobi bermain french horn di beberapa komunitas musik di Bandung.

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU



PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca



PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1

B2

B3



PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana



PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah



PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik

E



CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.

Ayo, Baca Buku di Penjaring!



Pindai untuk akses
laman!



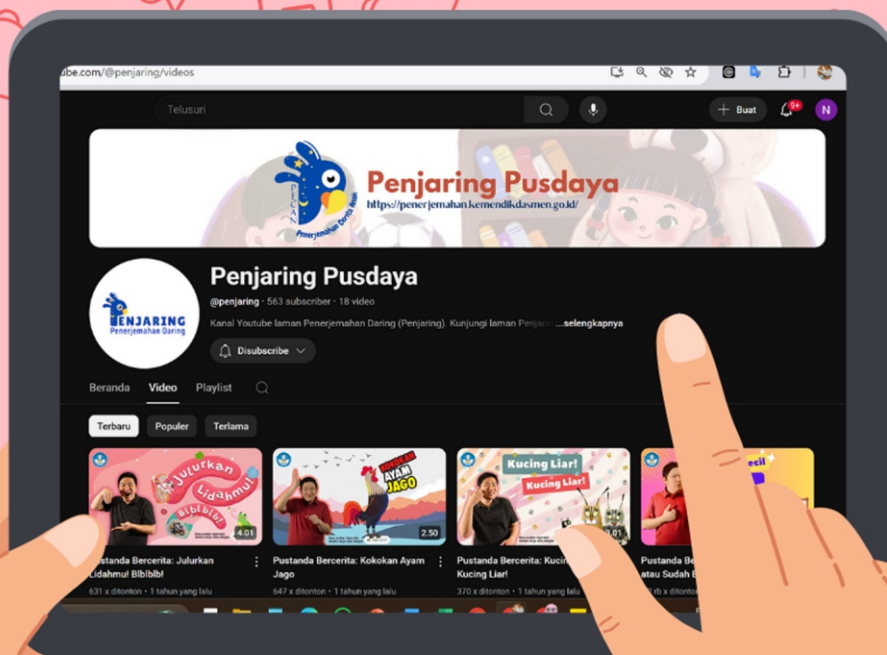


Halo, Anak-Anak Indonesia!

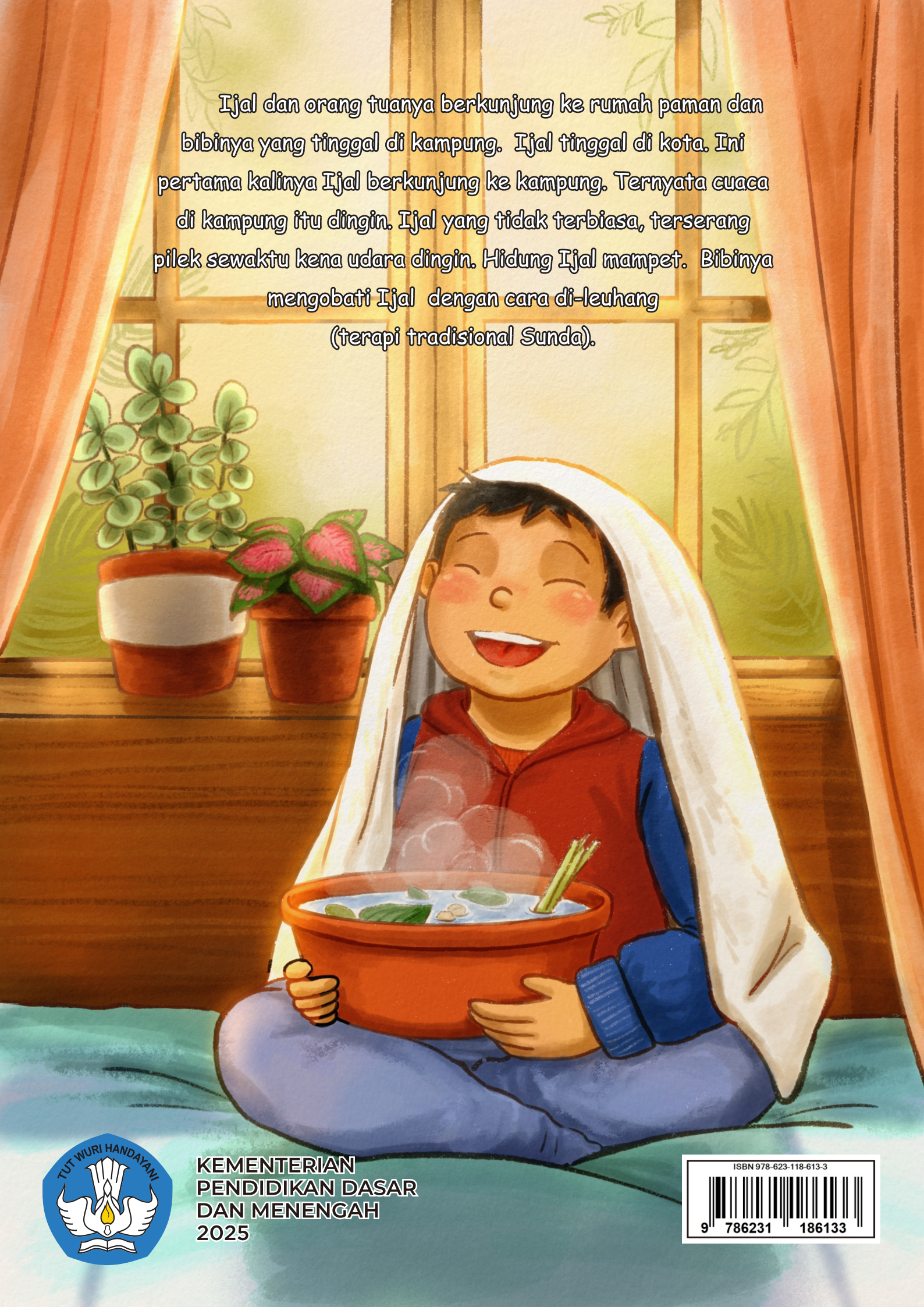
Yuk, kunjungi kanal  **YouTube** Penjaring Pusdaya untuk menikmati cerita anak dalam bentuk buku audio video yang dilengkapi dengan bahasa isyarat! Jangan lupa klik suka dan langganan, lalu bagikan ke teman-temanmu.



<https://www.youtube.com/@penjaring>



Ijal dan orang tuanya berkunjung ke rumah paman dan bibinya yang tinggal di kampung. Ijal tinggal di kota. Ini pertama kalinya Ijal berkunjung ke kampung. Ternyata cuaca di kampung itu dingin. Ijal yang tidak terbiasa, terserang pilek sewaktu kena udara dingin. Hidung Ijal mampet. Bibinya mengobati Ijal dengan cara di-leuhang (terapi tradisional Sunda).



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

